

Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Fani Julia Fiana¹, Daharnis², Mursyid Ridha³

Abstrak *Discipline is really important to be possessed by every student. The students who are able to be discipline will obey the whole rules that have been already designed by the school. If the students can follow them successfully, a good lesson condition will be created and the students will be able to increase their achievement in learning. In fact, most of students in SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang could not obey the school rules, for examples, be late to school, hang out in the canteen out of school at lesson time, and at the rest time they smoke in the school canteen. The counselor teacher has given some services needed in order the students can obey the school rules. Therefore, the researcher was necessary to do a research about the students discipline in school and the implication of counseling services in SMA Pembangunan Laboratorium UNP, as a purpose to get a clear description toward the students' discipline performance and also the implication of counseling services.*

This is a descriptive research that is aimed to describe students' discipline at school and the implication of counseling services. The population is the whole students in grade X, XI and XII amount 671 students in SMA Pembangunan Laboratorium UNP. The sample is 73 students. The technique of data collection is questionnaires that reveal the students discipline at school, then, the data collected will be analyzed with percentage technique. The finding of the research uncover that discipline at school is in good categorize, namely, 1) tidiness discipline, 2) diligence discipline, 3) lesson time setting discipline. Whereas, discipline at school is in good enough categorize, such as, 1) cleanliness environment discipline, 2) behavior discipline. The factors supported the students discipline at school is in good categorize, like, 1) themselves, 2) contemporary friends. Whereas, the factors supported the students discipline at school is in good enough categorize.

Based on the finding of the research, it is suggested to the counselor teachers to identify the causes of students discipline violation at school by giving counseling services, namely, individual counseling services and cluster counseling services, and defend the good efforts with increase the lack effort in materials, methods, media, and time of lesson guidance.

Key word: school discipline; implication; counseling services

¹fani julia fiana, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email:

²Daharnis, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³Mursyid ridha, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang ingin dikembangkan melalui pendidikan di sekolah seperti yang dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu:

...Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak-akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter siswa tersebut akan terwujud dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, dan ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional, pengendalian diri siswa harus diperhatikan oleh pendidik, selain pengembangan kemampuan intelektualnya. Menurut Goldfried dan Merbaum (dalam Lazarus, 1976:339) pengendalian diri merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, mengatur, membimbing, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Pengendalian diri siswa sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Pengendalian diri siswa merupakan suatu kemampuan individu dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya. Dengan pengendalian diri yang baik, siswa akan mampu beradaptasi dalam kondisi lingkungannya, dan dapat terhindar dari permasalahan penyesuaian diri, dan permasalahan bersosialisasi dengan individu lain serta siswa mampu mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Rachman (dalam TUU Tulus, 2004:35) mengemukakan secara rinci kegunaan atau pentingnya disiplin bagi diri siswa, yaitu: 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) Membantu siswa memahami dan

menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, 3) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah. 4) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. 5) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu upaya agar dilaksanakan oleh siswa adalah dengan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dengan pemberian layanan ini diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan atau siswa dapat berperilaku disiplin di sekolah.

Menurut Akhmad Sudrajat (2008:24) setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Senada dengan hal tersebut Elizabeth Hurlock (1987:83) juga mengemukakan bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial. Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang peserta didik

yang baik, adalah peserta didik yang dapat mentaati segala aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan di luar sekolah.

Bohar Soeharto (dalam TUU Tulus, 2004:34) mengatakan “pada dasarnya semua orang sejak lahir sudah mengerti dan terkena disiplin karena dalam kehidupannya manusia peranannya penting sekali dalam berhubungan dengan kelompok atau manusia lain”. Selanjutnya dikatakan juga, “para pendidik, orang tua dan guru, sebagaimana halnya dengan pemimpin kelompok, melihat disiplin ini sebagai sesuatu yang sangat penting dalam interaksi manusia”.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin. Nursito (dalam Tarmizi, 2009) mengemukakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah” Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya salah satunya adalah penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat dicegah dan ditangkal.

Hasil observasi terhadap para siswa di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2012 tentang keadaan disiplin siswa di sekolah terlihat bahwa terdapat para siswa yang masih melanggar disiplin di sekolah seperti: siswa sering datang terlambat kesekolah, siswa sering duduk di kantin diluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran dan terdapatnya para siswa yang merokok di dalam kantin diluar sekolah di

saat jam istirahat berlangsung. Selanjutnya panulis melakukan wawancara terhadap lima orang siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, yang mana tiga orang siswa menyatakan mereka merasa penerapan disiplin di sekolah belum begitu dapat membuat mereka untuk lebih disiplin dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku disekolah, hal ini mereka rasa dikarenakan mereka sendiri belum mau untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Hasil wawancara di lakukan terhadap para guru BK (FD) yang ada di sekolah tersebut terungkap bahwa penerapan disiplin dan penginformasian tentang aturan dan tata tertib yang ada di sekolah telah diberikan kepada para peserta didik, namun masih terdapat peserta didik yang masih melanggar aturan dan tata tertib di sekolah. Seorang guru BK pernah bertanya kepada para siswa “ananda, mengapa kamu berpakaian seperti itu”, siswa tersebut menjawab ‘ibuk tidak gaul, dan tidak mengerti perkembangan model ya’, begitulah siswa tersebut menjawab pertanyaan dari guru. Dari kutipan percakapan di atas, timbullah pertanyaan dari penulis apa siswa tersebut memahami apa maksud dan fungsi dari peraturan yang telah disepakati bersama disaat mereka memasuki lingkungan sekolah.

Pada tanggal 4 Februari 2012, telah terjadi tawuran antar pelajar yang mana tawuran tersebut dilakukan di saat proses pembelajaran sedang berlangsung, disana para siswa SMA Kartika bolos sekolah pada jam pembelajaran, lalu mereka berkumpul dan melakukan tawuran terhadap para siswa sekolah lain yang sedang berada di jalan raya Jalan Permindo Kota Padang (*Padang Ekspres* 5 Februari 2012). Selanjutnya penulis pun melihat para siswa yang memakai sepeda motor melakukan ugal-ugalan di jalan raya setelah mereka menerima hasil kelulusan, yang mana seharusnya para siswa tersebut sebelumnya telah diberitahukan oleh pihak sekolah agar tidak melakukan kebut-

kebutuhan di jalan raya. Pemberitahuan dari pihak sekolah tersebut kurang digubris oleh para siswa, yang mana para siswa masih saja melakukan kegiatan tersebut dalam kelompok yang cukup besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Disiplin Siswa di sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang)”.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditekemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan pelaksanaan disiplin siswa di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, 2) Implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling mengatasi pelanggaran disiplin di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan aturan disiplin siswa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN Pembangunan Laboratorium UNP kelas X,XI, XII yang berjumlah 671 orang dan jumlah sampel sebanyak 73 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL

Pelaksanaan disiplin siswa di sekolah dan faktor-faktor pendukung dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Gambaran Keseluruhan Pelaksanaan Disiplin Siswa di Sekolah dan Faktor-faktor pendukung

No	Indikator	%	Kategori
1.	Disiplin dalam kerapian	92,2%	Baik
2.	Disiplin dalam kerajinan	81,8%	Baik
3.	Disiplin dalam kebersihan lingkungan	69,2%	Cukup Baik
4.	Disiplin dalam pengaturan waktu belajar	81,8%	Baik
5.	Disiplin dalam kelakuan	75,4%	Cukup Baik
6.	Dukungan dari diri sendiri	82,1%	Baik
7.	Dukungan dari teman sebaya	86,8%	Baik
8.	Dukungan dari lingkungan	64,2%	Cukup Baik
Rata-rata		80,3%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat secara rata-rata pelaksanaan disiplin siswa di sekolah dan faktor-faktor yang pendukung adalah 80,3%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini dikemukakan pembahasan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Dalam pembahasan ini disiplin siswa dikelompokkan kepada empat kategori, yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Adapun pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah:

Bentuk Pelaksanaan Disiplin di Sekolah

a. Disiplin dalam kerapian

Dari data yang disajikan menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin siswa dalam kerapian, adalah 92,2%. Hal ini berarti siswa sudah menerapkan disiplin sekolah dalam hal kerapian itu pada kategori baik. Siswa menyadari kebutuhan dan kewajibannya sebagai pelajar untuk mematuhi dan mengikuti aturan yang ada di sekolah.

Hal ini senada dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/U/1979 tertanggal 1 Mei 1974 yang dikutip Nawawi (1985) menyatakan:

Aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut: 1) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi: a) Masuk sekolah. b) Waktu belajar. c) Waktu istirahat. d) Waktu pulang. 2) Larangan-larangan bagi siswa: Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket. 3) Sanksi-sanksi bagi para siswa, dapat berupa: a) Peringatan secara lisan langsung kepada siswa. b) Peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada orang tua/wali.

Dengan adanya kesadaran siswa untuk menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

b. Disiplin dalam kerajinan

Berdasarkan data yang disajikan menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin siswa dalam kerajinan, adalah 81,8%. Hal ini berarti siswa sudah menerapkan disiplin sekolah dalam hal kerajinan itu pada kategori baik. Artinya siswa sudah melakukan disiplin dalam kerajinan dengan semestinya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh TUU Tulus (2004:48) tanpa disiplin

yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelaksanaan peraturan dalam kerajinan kepada siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang menerapkan peraturan dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan peraturan dengan baik.

c. Disiplin dalam kebersihan lingkungan

Dari data yang disajikan menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin siswa dalam kebersihan lingkungan adalah 69,2%. Hal ini berarti siswa sudah menerapkan disiplin sekolah dalam hal kebersihan lingkungan itu pada kategori cukup baik. Artinya siswa menerapkan aturan sekolah dengan baik dan mengikuti aturan yang ada.

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat TUU Tulus (2004:36) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Ini berarti memang kebersihan lingkungan sekolah itu sangat perlu dijaga dan dilestarikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu melaksanakan proses belajar dengan baik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

d. Disiplin dalam pengaturan waktu belajar

Sesuai dengan data yang disajikan menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin

siswa dalam pengaturan waktu belajar, adalah 81,8%. Hal ini berarti siswa sudah menerapkan disiplin sekolah dalam hal pengaturan waktu belajar itu pada kategori baik ditandai dengan dengan adanya penggunaan waktu dengan efektif dan efisien, penyusunan jadwal pelajaran, adanya pengaturan waktu untuk belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan waktu istirahat yang tepat sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan adanya pengaturan waktu ini dan adanya jadwal yang tepat dapat membantu siswa untuk disiplin dan bisa mengatur waktu seoptimal mungkin. Menurut Maman Rahman 1999 (dalam TUU Tulus, 2004:35) bahwa dengan adanya penerapan disiplin akan membantu peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya. Kebiasaan-kebiasaan yang dapat dikembangkan oleh siswa adalah bagaimana ia bisa mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah.

e. Disiplin dalam kelakuan

Berdasarkan data yang disajikan menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin siswa dalam aspek kelakuan adalah 75,4%. Hal ini berarti siswa sudah melaksanakan disiplin sekolah dalam aspek kelakuan itu pada kategori cukup baik.

Namun bagi siswa yang belum melaksanakan disiplin dalam kelakuan menyatakan bahwa peraturan sekolah dalam kegiatan belajar selama ini terlalu mengekang, tidak ada manfaatnya, merepotkan siswa dan menghambat ekspresi siswa. Dilihat dari fenomena di sekolah yaitu masih ada siswa yang sering keluar masuk kelas ketika guru sedang menerangkan pelajaran, siswa terlambat menyerahkan tugas yang diberikan guru, cabut dalam belajar dan memakan makanan ringan di kelas, serta tindakan lainnya.

Sikap siswa seperti ini yang menjadikan disiplin di sekolah tidak berjalan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh

Soejitno Irmim dan Abdul Rochim (dalam Soegeng Priyodarminto, 2004:101-119) pandangan yang bisa menghambat jalannya disiplin adalah menganggap disiplin sebagai siksaan, merasa tidak ada yang mengawasi, menuruti hawa nafsunya, sikap egois dan mencari enaknyanya sendiri, contoh yang tidak baik, kesempatan melakukan perbuatan menyimpang, tidak merasa berdosa.

Disiplin siswa di sekolah dapat berjalan dengan maksimal apabila semua pendidik mengambil bagian di dalam menjaganya, sesuai dengan fungsi yang ditentukan. Dalam hal ini, peran guru pembimbing dalam penerapan disiplin sekolah menurut Kartini Kartono (1985:212) adalah : 1) Tidak berfungsi sebagai pemegang kuasa, jadi tidak akan menguji, mengadili atau menilai anak, 2) Mempunyai keterampilan khusus dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai memahami perasaan dan kepribadian siswa, 3) Berfungsi sebagai orang yang menolong dan melayani semua pihak, 4) Menjadi orang yang dapat dipercaya dengan rahasia-rahasia yang tidak dapat dikemukakan kepada orang lain.

Faktor-faktor yang mendukung disiplin

(a) Dukungan dari Diri Sendiri Dari data yang disajikan mendukung pelaksanaan disiplin siswa dilihat dari faktor-faktor yang mendukung disiplin siswa dari diri sendiri adalah 82,1% yang dikategorikan baik. Pelaksanaan disiplin ini seperti mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan menjalani aturan-aturan di sekolah dengan baik tanpa menjadikannya suatu beban. Dengan adanya kesadaran diri siswa untuk melaksanakan disiplin membuat siswa belajar bertanggung jawab, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Menurut Elizabeth Hurlock (1987:79) "siswa yang terbiasa untuk patuh pada aturan-aturan dan norma yang berlaku akan mempermudah dirinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dimasukinya. **(b) Dukungan**

dari Teman Sebaya Dari data yang disajikan menunjukkan pelaksanaan disiplin siswa dilihat dari faktor-faktor yang mendukung disiplin siswa dari teman sebaya adalah 86,8% yang dikategorikan baik. Pelaksanaan disiplin siswa di sekolah sudah baik karena siswa tidak dipengaruhi oleh ajakan cabut oleh teman pada saat jam belajar berlangsung, tidak takut diolok teman-teman lain apabila mentaati peraturan, tidak takut dikucilkan oleh teman-teman apabila mematuhi aturan di sekolah. Hal ini dapat berjalan dengan baik karena siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya sehingga mampu menolak pengaruh-pengaruh negative dari teman sebaya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2003:270) “Hakikatnya ketika individu memasuki lingkungan sekolah mengembangkan interaksi sosialnya dengan teman sebaya yang menjadi kebutuhan bersama”. Proses hubungan interaksi social yang terjadi tersebut mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan individu yang lain. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif jika siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dan menolak pengaruh buruk yang datang padanya. **(c) Dukungan dari Lingkungan** Dari data yang disajikan menunjukkan pelaksanaan disiplin siswa dilihat dari faktor-faktor yang mendukung disiplin siswa dari lingkungan adalah 64,2% yang dikategorikan cukup baik. Pelaksanaan disiplin siswa di sekolah cukup baik karena siswa tidak terpengaruh dengan situasi lingkungan belajar yang tidak kondusif siswa tetap mengikuti proses pembelajaran di sekolah, tidak terlambat datang ke sekolah meskipun jarak rumah yang cukup jauh. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Siswa yang terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah maka akan terlatih terus untuk belajar mandiri,

tertib dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maman Rahman, (dalam TUU Tulus, 2004:35) bahwa dengan adanya penerapan disiplin akan membantu peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan positif, dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Implikasinya dalam Pelayanan BK untuk Penanganan Disiplin Siswa

Layanan yang dapat dilaksanakan dalam penanganan disiplin siswa diantaranya adalah: 1) Layanan Orientasi, 2) Layanan Informasi, 3) Layanan Konseling Individual, 4) Layanan Bimbingan Kelompok, 5) Layanan Konseling Kelompok

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian secara rata-rata pelaksanaan disiplin siswa yang tergolong kategori baik yaitu pelaksanaan disiplin siswa dalam kerapian, pelaksanaan disiplin siswa dalam kerajinan, dan pelaksanaan disiplin siswa dalam pengaturan waktu belajar. Sedangkan secara rata-rata pelaksanaan disiplin siswa dalam kategori cukup baik yaitu pelaksanaan disiplin siswa dalam kebersihan lingkungan dan pelaksanaan disiplin siswa dalam kelakuan. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan disiplin siswa di sekolah secara rata-rata yang tergolong kategori baik yaitu diri sendiri dan teman sebaya, sedangkan yang berkategori cukup baik yaitu dari lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran-saran yang terkait dengan peningkatan disiplin siswa, yaitu: 1) Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam

melaksanakan disiplin siswa di sekolah. 2) Personil sekolah seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan karyawan perlu secara sungguh-sungguh untuk menerapkan disiplin sekolah agar berjalan dengan baik serta memberikan contoh kepada siswa dalam menerapkan disiplin di sekolah. 3) Siswa yang belum menerapkan disiplin sekolah perlu adanya penanganan khusus dari guru agar siswa menyadari akan pentingnya penerapan disiplin untuk dirinya dimanapun ia berada. 4) Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian berkaitan dengan disiplin dengan mengkaji aspek lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizabeth Hurlock. 1987. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- [Http://Padangekspres.co.id](http://Padangekspres.co.id), diakses 19 Januari 2012
- Kartini Kartono. 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lazarus. 1976. *Kendali Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Santrock J.W. 2003. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Soegeng Prijodarminto. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Tarmiji. 2009. *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengarahkan Prilaku Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- TUU Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Eko Jaya.